

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Menurut Paramita, Rizal dan Sulistyan (2021: 10) mengatakan bahwa “Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.” Sedangkan metode survei menurut Priyono (2008: 43) “Penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner merupakan lembaran yang berisi pertanyaan dengan struktur yang baku. Dalam pelaksanaan survei, kondisi penelitian tidak dimanipulasi oleh peneliti.”

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 68) mengungkapkan bahwa “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Jadi dapat disimpulkan variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang memiliki variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan objek penelitian.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas/Independent

Menurut Hardani et al., (2020: 305) “Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X”. Variabel bebas pada penelitian ini ada 4 yaitu Keserakahan (*Greed*), Kesempatan (*Opportunity*), Kebutuhan (*Need*), Pengungkapan (*Exposure*).

2. Variabel Terikat/Dependen

Menurut Sugiyono (2019: 69) “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Variabel terikat dilambangkan dengan huruf Y. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Kecurangan Akademik.

Untuk memperjelas variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikatornya, maka operasional variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala
Kecurangan Akademik	Menurut Zaini, Carolina dan Setiawan (2015:5) Kecurangan akademik merupakan bentuk perilaku yang melanggar etika untuk mendapatkan keuntungan secara tidak jujur bagi mahasiswa di lingkungan akademik.	1. Plagiat 2. Pemalsuan data 3. Penggandaan tugas 4. Menyontek pada saat ujian 5. Bekerjasama yang salah	Ordinal
Keserakahan (<i>Greed</i>)	Menurut Lambie dan Haugen (2019:4) Keserakahan mencakup keinginan untuk memperoleh lebih dari yang dimiliki seseorang atau mempertahankan apa yang dimilikinya dengan cara apa pun, dan ketidakpuasan karena tidak pernah merasa cukup	1. IPK yang didapat sudah tinggi tapi merasa belum puas 2. Mahasiswa pelit berbagi ilmu 3. Mahasiswa tidak secara maksimal dalam membantu teman karena takut tersaingi	Ordinal
Kesempatan (<i>Opportunity</i>)	Menurut Budiman (2018: 76) menyebutkan bahwa “Kesempatan adalah situasi yang membuka peluang	1. Pengawas ujian yang lengah 2. Kurangnya ketegasan sanksi	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala
	untuk memungkinkan suatu kecurangan dapat terjadi. Semakin tinggi peluang yang tersedia, maka semakin tinggi pula kemungkinan pelaku melakukan kecurangan.”	3. Dapat memilih duduk sendiri pada saat ujian 4. Kesempatan untuk bekerjasama dan handphone tidak dilarang	
Kebutuhan (Need)	Menurut Norapusita dan Djasuli (2022: 772) “Kebutuhan adalah sesuatu yang mendasar dan faktor yang berkaitan dengan sesuatu yang dibutuhkan oleh individu untuk menunjang hidup. Kebutuhan menjadi alasan bagi seseorang untuk melakukan suatu perilaku”	1. Mahasiswa melakukan kecurangan karena membutuhkan IPK tinggi 2. Penguasaan materi kurang 3. Malas belajar	Ordinal
Pengungkapan (Exposure)	Menurut Zaini, Carolina dan Setiawan (2015: 4) menyebutkan bahwa “Exposures (pengungkapan) adalah berkaitan dengan tindakan atau konsekuensi yang dihadapi oleh pelaku kecurangan apabila pelaku diketemukan melakukan kecurangan.”	1. Tidak adanya sanksi yang tegas dalam pengungkapan 2. Kebiasaan menyontek 3. Pengawas tidak peduli kepada mahasiswa saat ujian	Ordinal

3.3 Desain Penelitian

Menurut Mustari dan Rahman (2012:21) “Desain penelitian adalah keseluruhan rencana untuk suatu kegiatan penelitian, termasuk empat ide utama: strategi, kerangka konseptual, tentang siapa atau apa yang diteliti, dan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis bahan-bahan empiris.” Jadi desain penelitian merupakan rancangan yang digunakan untuk melaksanakan penelitian.

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan survei. Penelitian survei menurut Priyono (2008: 43) “Penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner merupakan lembaran yang berisi pertanyaan

dengan struktur yang baku. Dalam pelaksanaan survei, kondisi penelitian tidak dimanipulasi oleh peneliti.”

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Priyono (2008: 104) “Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti.” Sedangkan menurut Sinambela (2014: 94) “Populasi adalah obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 dan 2021 dengan rincian jumlah mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2020	113
2	2021	105
Jumlah		218

(Sumber: Jurusan Pendidikan Ekonomi)

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sinambela (2014: 95) “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Teknik pengambilan sampel (*sampling*) yang dipakai pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *sampling* jenuh. Menurut Priyono (2008: 107) menyebutkan bahwa “Sampel nonprobabilita adalah suatu teknik penarikan sampel yang mendasarkan pada setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama.” Menurut Hardani, et al., (2020: 369) “Sampling jenuh apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Artinya sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 dan 2021 sebanyak 218 responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan di dalam penelitian. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2020 dan 2021. Menurut Hek (2021: 18) “Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sehingga diperoleh informasi dari responden baik mengenai dirinya sendiri atau hal-hal yang dia ketahui.”

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 156) “Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.” Sedangkan menurut Arikunto (2019: 203) “Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.”

3.6.1 Kisi-Kisi Instrumen

Sebelum penyusunan instrumen penelitian harus merancang kisi-kisi instrumen, kisi-kisi instrumen berisi penjabaran dari setiap indikator yang akan diteliti yang berkaitan dengan variabel yang ada dalam penelitian yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	No	Indikator	Kisi-Kisi
Kecurangan Akademik (Y)	1	Plagiat	a. Menggunakan kata-kata/ide orang lain b. Tidak menggunakan tanda kutip c. Tidak mencantumkan sumbernya
	2	Pemalsuan data	a. Memanipulasi tugas b. Memalsukan surat keterangan c. Memalsukan tanda tangan
	3	Penggandaan tugas	a. Melakukan perbanyakan tugas

Variabel	No	Indikator	Kisi-Kisi
			b. Memberikan tugas yang sama pada dua kelas yang berbeda tanpa izin dosen
	4	Menyontek pada saat ujian	a. Menyontek pada buku atau internet b. Menyalin jawaban teman c. Menggandakan soal d. Mencuri soal
	5	Kerjasama yang salah	a. Kerjasama pada tugas individu b. Kerjasama dengan teman pada saat ujian c. Tidak melakukan tugasnya ketika bekerja dengan sebuah kelompok
Keserakahan/ <i>Greed</i> (X1)	1	IPK yang didapat sudah tinggi tapi merasa belum puas	a. IPK lebih dari 3 tapi merasa belum puas b. Tidak puas nilainya masih dibawah temannya.
	2	Mahasiswa pelit berbagi ilmu	a. Tidak berbagi ilmu b. Tidak memberitahu kisi-kisi ujian c. Belajar secara individu
	3	Mahasiswa tidak secara maksimal dalam membantu teman karena takut tersaingi	a. Menolak belajar bersama b. Tidak membantu teman c. Tidak mau tersaingi
Kesempatan/ <i>Opportunity</i> (X2)	1	Pengawas ujian yang lengah	a. Pada saat ujian pengawas tidak memperhatikan b. Pada saat ujian pengawas sambil mengerjakan sesuatu atau bermain HP
	2	Kurangnya ketegasan sanksi	a. Dosen tidak tegas dalam memberikan sanksi saat menyontek b. Dosen tidak tegas dalam memberikan sanksi saat plagiasi c. Sanksi yang diberikan oleh dosen ringan bahkan tidak ada.

Variabel	No	Indikator	Kisi-Kisi
	3	Dapat memilih duduk sendiri pada saat ujian	a. Kebebasan untuk memilih tempat duduk pada saat ujian b. Tempat duduk tidak diberi jarak
	4	Kesempatan untuk bekerjasama dan handphone tidak dilarang	a. Pada saat ujian mahasiswa tidak di tegur saat bekerjasama dengan teman b. Pada saat ujian mahasiswa tidak dilarang memainkan handphone
Kebutuhan/ <i>Need</i> (X3)	1	Mahasiswa melakukan kecurangan karena membutuhkan IPK tinggi	a. Segala cara dilakukan untuk memenuhi kebutuhan akan IPK b. Menyontek agar IPKnya tinggi
	2	Penguasaan materi kurang	a. Tidak paham materi sehingga melakukan kecurangan b. Tidak belajar menjelang ujian
	3	Malas belajar	a. Malas belajar tidak bisa mengerjakan soal b. Menyontek pada buku atau internet
Pengungkapan/ <i>Exposure</i> (X4)	1	Tidak adanya sanksi yang tegas dalam pengungkapan	a. Melakukan kecurangan karena tidak ada sanksi yang tegas b. Tidak takut menyontek karena yakin tidak akan ketahuan
	2	Kebiasaan menyontek	a. Menyontek adalah hal yang biasa b. Biasa melihat jawaban teman c. Menyiapkan contekan d. Tidak adanya hukuman untuk menyontek
	3	Pengawas tidak peduli kepada mahasiswa saat ujian	a. Membiarkan bertanya kepada teman b. Membiarkan menyontek

3.6.2 Pedoman Penskoran Instrumen

Adapun kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sarwono (2006: 96) “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap dalam suatu penelitian.” Kuesioner dalam penelitian ini bersifat tertutup, dimana pilihan jawaban akan tersedia. Jawaban yang dipilih responden memiliki nilai sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Pedoman Penskoran Instrumen

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Sering (SS)	5	Sangat Sering (SS)	1
Sering (S)	4	Sering (S)	2
Kadang-Kadang (KK)	3	Kadang-Kadang (KK)	3
Pernah (P)	2	Pernah (P)	4
Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	5

3.6.3 Uji Instrumen

Uji instrumen sangat diperlukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas pada kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, oleh karena itu teknik analisis yang digunakan oleh peneliti untuk menguji instrumen yaitu statistika dengan aplikasi SPSS versi 26. Pelaksanaan uji coba instrumen dilakukan diluar populasi yaitu pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019.

1. Uji Validitas

Menurut Purnomo (2016: 65) “Uji validitas item merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur.” Suatu item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu. Untuk menguji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total item.

Apabila nilai korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel maka item kuesioner tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka item tidak valid.

Pengolahan pengujian validitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS. Hasil pengukuran validitas dapat diukur dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Nilai r tabel dapat dilihat dari tabel signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi dan jumlah data sebanyak 43 responden, lalu dihitung menggunakan rumus

$$df = (N-2)$$

$$df = (43-2)$$

$$df = 41$$

Maka r tabelnya adalah 0,3008. Berikut adalah rangkuman hasil uji validitas instrumen:

Tabel 3. 5
Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	No Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Kecurangan Akademik (Y)	28	-	-	28
Keserakahan (X1)	16	-	-	16
Kesempatan (X2)	18	54	1	17
Kebutuhan (X3)	24	64,82,84	3	21
Pengungkapan (X3)	14	-	-	14
Jumlah	100	-	4	96

Sumber: Data Penelitian diolah 2023

2. Uji Reliabilitas

Menurut Purnomo (2016: 79) “Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner, maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali.” Untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan batasan tertentu yaitu 0,6. Adapun kriteria Uji Reliabilitas adalah:

Tabel 3. 6
Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,81 - 1,00	Sangat Reliabel
0,61 - 0,80	Reliabel
0,41 - 0,60	Cukup Reliabel
0,21 - 0,40	Agak Reliabel
0,00 - 0,20	Kurang Reliabel

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 7
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Kecurangan Akademik (Y)	0,759	Reliabel
Keserakahan (X1)	0,749	Reliabel
Kesempatan (X2)	0,750	Reliabel
Kebutuhan (X3)	0,905	Sangat Reliabel
Pengungkapan (X4)	0,770	Reliabel

Sumber: Data Penelitian diolah 2023

3. Nilai Jenjang Interval

Nilai Jenjang Interval atau biasa disingkat NJI adalah interval untuk menentukan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang, dari suatu interval. Data yang diperoleh dalam bentuk skala likert selanjutnya dibuat skoring yang kemudian digambarkan melalui pengguna table Distribusi Frekuensi untuk keperluan menganalisis data. Nilai numertikal tersebut dianggap sebagai objek dan selanjutnya melalui proses transformasi ditempatkan kedalam interval.

Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya penulis membuat garis kontinum. Tetapi dalam pembahasan peneliti akan membahas setiap subvariabel maka dalam setiap subvariabel terdapat 3 indikator. Sehingga yang dilihat adalah jumlah dari 3 indikator tersebut. Setelah mengetahui skor jumlahnya, skor tersebut diklasifikasikan dengan garis kontinum. Sebelumnya ditentukan dulu jenjang intervalnya, yaitu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana sebagai berikut:

Nilai tertinggi secara keseluruhan :

(Jumlah Sampel x Jumlah Butir Item x Option Terkecil)

Nilai terendah secara keseluruhan :

(Jumlah Sampel x Jumlah Butir Item x Option Terbesar)

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Dari skor yang didapat dan setelah dihitung menggunakan NJI ini, maka dapat ditentukan tingkatan dari setiap variabel yang telah diuji terhadap objek penelitian atau responden. Tingkatan tersebut dapat menentukan seberapa berpengaruh variabel yang diteliti terhadap objek penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengolah data dengan tujuan menjelaskan suatu data agar mudah dipahami. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.7.1 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data memenuhi kelayakan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan. Dalam penelitian ini, uji prasyarat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Priyastama (2020: 117) “Digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak.” Model regresi dikatakan baik apabila mempunyai nilai residual yang terdistribusi secara normal. Untuk menguji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Residual yang berdistribusi normal apabila signifikansi lebih dari 0,05.

2. Uji Linieritas

Menurut Purnomo (2016: 94) “Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak.” Uji linieritas biasa digunakan sebagai prasyarat dalam regresi linier. Pengujian data pada SPSS dengan menggunakan *Test for linearty* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila

signifikansi kurang dari 0,05. Sedangkan teori lain menyebutkan bahwa dua variabel memiliki hubungan linier bila signifikansi (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinearitas menurut Iskandar et al., (2022: 168) “Multikolinearitas adalah terjadinya korelasi sempurna antar variabel bebas dalam regresi. Jika terjadi multikolinearitas yang sempurna dalam model regresi maka koefisien regresi tidak dapat diramalkan dan standar erorr tidak dapat ditentukan (*infinite*).”

Uji multikolinearitas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi dengan patokan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas, dapat dilakukan dengan 2 cara yakni melihat nilai *tolerance* ($> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas) dan melihat nilai VIF ($< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas).

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyastama (2020: 125) “Heteroskedastisitas adalah keadaan yang mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain.” Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Uji ini dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Bila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2 Uji Analisis Statistik

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependent. Menurut Muhid (2019: 158) “Analisis regresi linier ganda dapat menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (*independent variable*) terhadap satu variabel tergantung (*dependent variable*), atau memprediksi variabel tergantung (*dependent variable*) dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas (*independent variable*).” Pada

penelitian ini memiliki empat variabel bebas yaitu keserakahan (*greed*), kesempatan (*oppurtunity*), kebutuhan (*need*), pengungkapan (*exposure*). Adapun rumus analisis regresi linier berganda menurut Ismanto dan Pebruary (2021: 82) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

- Y : Nilai prediksi variabel dependen yaitu kecurangan akademik
- α : Konstanta
- b : Koefisien regresi yang menunjukkan angkat peningkatan ataupun penurunan variabel independen.
- X₁ : Variabel independen yaitu keserakahan
- X₂ : Variabel independen yaitu kesempatan
- X₃ : Variabel independen yaitu kebutuhan
- X₄ : Variabel independen yaitu pengungkapan

2. Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar 0-1. Semakin tinggi nilainya, maka semakin kuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.3 Uji Hipotesis

1. Uji T

Menurut Ghozali (2018: 98) “Uji t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen.” Jadi uji t dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $-t \text{ tabel} \geq -t \text{ hitung}$ atau $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H₀ diterima
- b. Jika $-t \text{ tabel} < -t \text{ hitung}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H₀ ditolak

Sedangkan berdasarkan signifikansi adalah sebagai berikut :

- a. H₀ diterima apabila Signifikansi > 0,05 (tidak berpengaruh)
- b. H₀ ditolak apabila Signifikansi < 0,05 (berpengaruh)

2. Uji F

Menurut Ghozali (2018:98) “Uji F yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05”. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

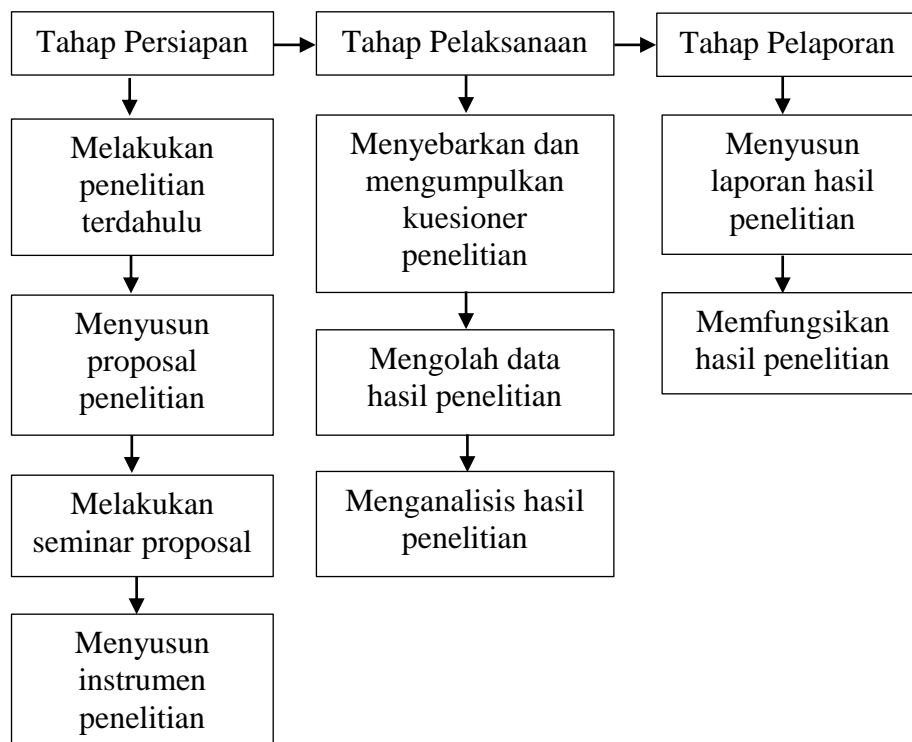
Sedangkan berdasarkan signifikansi adalah sebagai berikut :

- a. H_0 diterima apabila Signifikansi $> 0,05$ (tidak berpengaruh)
- b. H_0 ditolak apabila Signifikansi $< 0,05$ (berpengaruh)

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap kegiatan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan data. Ketiga tahap tersebut dirincikan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, meliputi:
 - a. Melakukan penelitian terdahulu
 - b. Menyusun proposal penelitian
 - c. Melakukan seminar proposal
 - d. Menyusun instrumen penelitian
2. Tahap pelaksanaan, meliputi:
 - a. Menyebarkan dan mengumpulkan kuesioner
 - b. Mengolah data hasil penelitian
 - c. Menganalisis hasil penelitian
3. Tahap pelaporan, meliputi:
 - a. Menyusun laporan hasil penelitian
 - b. Memfungsikan hasil penelitian



Gambar 3. 1
Langkah-Langkah Penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi yang beralamat di Jalan Siliwangi Nomor 24, Kota Tasikmalaya.

3.9.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan mulai dari bulan Desember 2022 sampai Oktober 2023. Dengan rincian kegiatan terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 8
Jadwal Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Desember 2022				Jan-Feb 2023				Mar-Apr 2023				Mei 2023				Juni 2023				Jul-Okt 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tahap Persiapan																								
	a. Melakukan penelitian pendahuluan	■																							
	b. Menyusun proposal penelitian		■	■																					
	c. Melakukan seminar proposal				■																				
	d. Menyusun instrumen penelitian					■	■	■	■	■															
2	Tahap Pelaksanaan																								
	a. Menyebarkan dan mengumpulkan kuesioner										■	■	■												
	b. Mengolah data hasil penelitian													■	■	■	■								
	c. Menganalisis data hasil penelitian																■	■	■	■	■	■			
3	Tahap Pelaporan																								
	a. Menyusun laporan hasil penelitian																						■		
	b. Memfungsikan hasil penelitian																							■	